

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di PT. Pharos Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Profesi Apoteker di Industri Farmasi memiliki tugas dan dan ruang lingkup yang cukup luas mulai dari bagian pengembangan produk, manajemen material, bagian produksi sampai pada bagian pengawasan mutu (QC) dan pemastian mutu (QA).
2. PT. Pharos Indonesia telah menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dalam rangkaian pembuatan obatnya, yaitu dalam aspek sistem mutu industri farmasi, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, produksi, cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik, pengawasan mutu, inspeksi diri, keluhan dan penarikan produk, dokumentasi, kegiatan alih daya, kualifikasi dan validasi.
3. Seorang apoteker dalam industri farmasi memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu dan kepala bagian pemastian mutu. Ilmu dan keterampilan yang dimiliki apoteker harus diaplikasikan secara menyeluruh dalam pekerjaan profesinya di suatu industri farmasi. Penerapan ilmu dan keterampilan apoteker secara total akan meningkatkan kualitas produk obat yang dihasilkan oleh industri farmasi semakin baik dari waktu ke waktu.

BAB VI

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 1 April - 31 Mei 2019 di PT. Pharos Indonesia adalah:

1. PT. Pharos Indonesia yang telah menerapkan sistem yang baik, terutama dalam manajemen proses produksi, pengawasan mutu, dan pemastian mutunya sebaiknya terus meningkatkan pengkajian dan evaluasi terhadap efektivitas sistem yang dikelola PT. Pharos Indonesia. Dengan demikian, kinerja setiap bagian dalam perusahaan dapat ditingkatkan lebih baik.
2. PT. Pharos Indonesia sebaiknya terus meningkatkan pemahaman setiap karyawannya akan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dalam kaitannya dengan bidang kerjanya dan secara mendasar. Pemahaman ini pun harus terus diperbaharui menyesuaikan dengan pembaharuan dari Badan POM.
3. PT. Pharos Indonesia hendaknya tetap terlibat juga dalam membantu meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan khususnya farmasi melalui kerja sama dengan perguruan tinggi farmasi Indonesia sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L.V., Popovich, N.G. and Ansel, H.C., 2011. *Ansel's Pharmaceutical Dosage Forms and Drug Delivery System*, 9th Edition, Lippincott William and Wilkins, Baltimore.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018. *Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)*, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Farmakope Indonesia*, Edisi V, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- DeWitte, R.S., Hachey, M. and Brittain, H.G. 2008, *Drugs and the Pharmaceutical Sciences: Accelerating the Course of Preliminary Preformulation Through Prediction of Molecular Physical Properties and Integrated Analytical Data Management*, Volume 178, Informa Health Care, New York.
- Iqbal, M.K., Singh, P.K., Shuaib, M., Iqbal, A. and Singh, M. 2014, Recent Advances in Direct Compression Technique for Pharmaceutical Tablet Formulation, *International Journal of Pharmaceutical Research and Development*, **6**(1): 49-57.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 Tahun 2010 tentang Industri Farmasi*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Hadisoewignyo, L. dan Fudholi, A., 2013, *Sediaan Solida*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rudnic, E.M. and Schwartz, J.B., 2005. *Remington: The Science and Practice of Pharmacy 21st Edition*, Lippincott Williams and Wilkins, University of The Sciences, Philadelphia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Varma, K.V. 2016, *Excipients Used in the Formulation of Tablets*, Research and Reviews: Journal of Chemistry, **5** (2): 143-154.